

Received: 2023-12-02, Received in revised form: 2024-10-30, Accepted: 2024-12-31

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Penjaminan Mutu Pembiayaan Pendidikan di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada Aceh Utara

Arham Bunaiya¹, Ikhsan²

¹Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada, ²Yayasan Al-Falah Takengon
e-mail: * ikhsanmuhammaddin@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v15i2.2100>

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Management Information System (MIS) in quality assurance of education financing at Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada. The method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The data obtained was analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of SIM through the Finanza application has succeeded in improving efficiency, transparency, and accountability in dayah financial management. Nonetheless, challenges faced include limited trained human resources, limited technological infrastructure, resistance to change, as well as difficulties in customizing the system to the specific needs of the dayah. The recommendation of this study is the need for increased HR training, strengthening technological infrastructure, and managing change to overcome these obstacles, so that SIM can make a greater contribution to improving the quality of education and financial management of dayah.

Keywords: *Management Information System, Quality Assurance, Education Financing*

Copyright Holder: © Arham Bunaiya, Ikhsan (2024)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam penjaminan mutu pembiayaan pendidikan di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIM melalui aplikasi Finanza telah berhasil meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam

pengelolaan keuangan dayah. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih, infrastruktur teknologi yang terbatas, resistensi terhadap perubahan, serta kesulitan dalam menyesuaikan sistem dengan kebutuhan spesifik dayah. Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya peningkatan pelatihan SDM, penguatan infrastruktur teknologi, dan pengelolaan perubahan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sehingga SIM dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengelolaan keuangan dayah.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Manajemen, Penjaminan Mutu, Pembiayaan Pendidikan*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan komponen vital dalam pengelolaan institusi pendidikan, termasuk dalam upaya mencapai penjaminan mutu. Dalam konteks pendidikan modern, penerapan teknologi informasi melalui sistem informasi manajemen (SIM) telah menjadi kebutuhan untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif, efisien, dan transparan. Sistem ini memungkinkan pengelolaan berbagai aspek pendidikan, termasuk pembiayaan, dengan lebih terstruktur dan akuntabel. Pembiayaan pendidikan, sebagai salah satu elemen penting, membutuhkan pengelolaan yang terintegrasi guna mendukung kegiatan operasional dan peningkatan mutu pendidikan.

Pentingnya SIM dalam pembiayaan pendidikan semakin relevan di era digital. SIM memberikan solusi atas tantangan pengelolaan dana, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penekanan pada efisiensi dan transparansi dalam pembiayaan juga menjadi perhatian utama pemerintah, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan urgensi penerapan SIM dalam pembiayaan pendidikan. Penelitian Wesmi et. al (2023) mengidentifikasi bahwa penerapan SIM meningkatkan efisiensi alokasi dana di sekolah berbasis teknologi modern. Hal serupa diungkapkan oleh Mulyani & Mulyadi (2018), yang menyatakan bahwa SIM tidak hanya mendukung transparansi pengelolaan keuangan tetapi juga memperkuat akuntabilitas lembaga pendidikan. Penelitian ini juga mempertegas bahwa kendala utama dalam penerapan SIM adalah kurangnya kompetensi sumber daya manusia dan minimnya infrastruktur teknologi di lembaga pendidikan berbasis dayah (pesantren).

Penelitian yang berfokus pada penerapan SIM dalam pembiayaan pendidikan di lingkungan dayah masih sangat terbatas. Studi yang dilakukan oleh Muddatstsir (2021), menunjukkan bahwa sebagian besar dayah masih menggunakan metode manual dalam pengelolaan keuangan, sehingga rawan terhadap inefisiensi dan kurang transparan. Dalam konteks Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada, penerapan SIM dalam penjaminan mutu pembiayaan pendidikan menjadi topik yang belum banyak dikaji secara spesifik, terutama dalam mengintegrasikan aspek teknologi dan tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan SIM dalam penjaminan mutu pembiayaan pendidikan di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada, Aceh Utara. Fokusnya adalah mengidentifikasi bagaimana sistem ini mendukung efisiensi, transparansi, dan peningkatan mutu pendidikan di dayah tersebut. Dengan meninjau penerapan SIM yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat literatur terkait sekaligus menawarkan rekomendasi praktis untuk pengelolaan yang lebih baik di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif (Patton, 2014), yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam terkait penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam penjaminan mutu pembiayaan pendidikan di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada, Aceh Utara. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali makna yang lebih dalam dari pengalaman langsung para pengelola dayah dalam menerapkan SIM pada pembiayaan pendidikan, serta untuk memahami bagaimana sistem tersebut mempengaruhi pengelolaan dan mutu pendidikan di lingkungan dayah tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain: Pertama, observasi; untuk memperoleh gambaran autentik tentang penerapan SIM dalam pembiayaan pendidikan. Kedua, wawancara mendalam yang dilakukan dengan pengelola dayah, pengurus keuangan, serta staf administratif yang terlibat dalam proses penerapan SIM untuk memperoleh perspektif lebih mendalam tentang manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam sistem ini. Ketiga, dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan, sistem administrasi yang diterapkan, serta kebijakan internal yang mendukung penerapan SIM dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan (Creswell, 2018; Sugiyono, 2021).

Selain itu, data sekunder juga digunakan untuk mendukung analisis, yaitu dengan melakukan studi literatur terkait penerapan SIM dalam

pengelolaan pembiayaan pendidikan, baik pada institusi pendidikan formal lainnya maupun dalam konteks dayah.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang memiliki tiga tahap utama: 1) Kondensasi data; menyaring data yang relevan dengan topik penelitian, mengorganisir informasi berdasarkan fokus penelitian, serta mengeliminasi data yang tidak mendukung. 2) Penyajian data; menyusun data dalam bentuk narasi yang sistematis dan terstruktur agar mudah dipahami, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid. 3) Penarikan Kesimpulan; melakukan interpretasi terhadap data yang disajikan untuk mengidentifikasi pola dan makna dari penerapan SIM dalam pembiayaan pendidikan di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada Aceh Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum tentang Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada, Aceh Utara

Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pengajaran agama dengan pendekatan Salafi. Sejak didirikan pada tahun 1990, dayah ini telah mengalami perkembangan signifikan, meski dengan berbagai tantangan, terutama dalam hal fasilitas dan pendanaan.

Pada awalnya, dayah ini hanya mengajarkan kitab kuning dan Al-Qur'an, tanpa pelajaran umum. Namun, sejak 2003, di bawah kepemimpinan Tgk. H. Yunus Adami (Abu Yunus), dayah ini berkembang pesat menjadi dayah terpadu yang memiliki fasilitas yang lebih memadai dan semakin diminati masyarakat.

Proses Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Dayah

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel. Kerja sama dengan PT. Garuda Tri Eka, yang merupakan pihak pengembang aplikasi Finanza, menjadi langkah awal dalam memperkenalkan penggunaan SIM di dayah ini.

Aplikasi Finanza dipilih karena kemampuannya dalam mengelola transaksi keuangan secara detail dan menyeluruh, mulai dari pembayaran tagihan hingga penyusunan laporan keuangan. Penerapan SIM ini dilakukan melalui tiga tahapan utama yang terintegrasi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penerapan sistem informasi dalam pengelolaan keuangan dayah, seperti yang dilakukan oleh Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada, mengarah pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan teori-teori manajemen keuangan yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi untuk meminimalkan kesalahan dalam pencatatan dan meningkatkan efisiensi administrasi (Pearlson et al., 2019). Dalam penelitian terdahulu, penerapan teknologi informasi di lembaga pendidikan, termasuk dayah, telah terbukti efektif dalam mengurangi potensi penyalahgunaan dana dan meningkatkan transparansi laporan keuangan (Akhyar, 2024).

1. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah langkah pertama yang sangat penting dalam proses penerapan SIM di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur. Pada tahap ini, pengelola dayah bekerja sama dengan PT. Garuda Tri Eka untuk merancang dan menyesuaikan aplikasi Finanza dengan kebutuhan spesifik dayah. Perencanaan mencakup penyusunan anggaran yang meliputi berbagai aspek keuangan dayah, seperti biaya operasional, modal, anggaran produksi, hingga proyeksi laba yang diharapkan.

Dalam perencanaan, pengelola dayah bersama dengan tim dari PT. Garuda Tri Eka melakukan analisis terhadap pola pengeluaran yang sudah ada, seperti biaya hidup santri, biaya pengajaran, serta biaya administrasi lainnya. Dari sini, mereka kemudian menyusun anggaran yang lebih terstruktur dan realistis untuk periode berikutnya. Salah satu fokus utama dari tahap perencanaan ini adalah memastikan agar setiap pengeluaran memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup prediksi pendapatan yang dihasilkan dari pembayaran santri dan sumbangan lainnya, serta bagaimana dana tersebut akan dialokasikan dengan efisien untuk mendukung kegiatan dayah.

Dengan perencanaan yang matang, pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih terstruktur, transparan, dan dapat mengurangi penyalahgunaan dana. Selain itu, pengelola dayah memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai anggaran yang tersedia dan kebutuhan finansial dayah ke depan.

Tahap perencanaan dalam penerapan SIM di dayah ini menunjukkan bahwa analisis pengeluaran dan perencanaan anggaran yang realistis menjadi elemen penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Hal ini juga mencerminkan teori manajemen yang mengedepankan perencanaan yang cermat dan berbasis data dalam pengambilan keputusan (Mintzberg, 1994). Dalam penelitian sebelumnya, perencanaan yang matang sering kali menjadi

faktor pembeda antara organisasi yang berhasil dan yang gagal dalam mengimplementasikan sistem baru, termasuk sistem informasi.

2. Pelaksanaan

Setelah perencanaan yang matang, tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap ini, aplikasi Finanza digunakan untuk memonitor dan mengelola semua transaksi keuangan dayah secara *real-time*. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan pengelola untuk mencatat setiap transaksi, mulai dari pembayaran uang sekolah dan sumbangan santri, hingga pengeluaran untuk kegiatan operasional dayah. Salah satu keuntungan utama dari penggunaan SIM adalah kemampuannya untuk mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan transaksi, sehingga mengurangi potensi terjadinya pembukuan yang keliru.

Pelaksanaan aplikasi Finanza di Dayah Jabal Nur melibatkan beberapa fungsi penting, seperti pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Ketika santri membayar biaya pendidikan atau sumbangan lainnya, informasi tersebut langsung tercatat dalam sistem dan dapat diakses oleh pihak yang berwenang. Begitu juga dengan pengeluaran, seperti pembelian bahan pangan, biaya listrik, dan gaji pengajar (ustaz/ustazah), serta tenaga kependidikan lainnya yang juga langsung tercatat dalam laporan keuangan yang terintegrasi. Semua data ini dapat diakses dengan mudah oleh pengelola untuk memastikan tidak ada dana yang digunakan secara tidak sah atau tidak sesuai dengan anggaran yang telah disusun sebelumnya.

Selain itu, aplikasi Finanza memungkinkan pelaporan pembayaran dan tagihan dilakukan dengan lebih efisien dan terorganisir. Misalnya, jika ada santri yang terlambat dalam melakukan pembayaran, aplikasi ini dapat memberikan notifikasi kepada pihak terkait untuk menindaklanjuti masalah tersebut. Ini tidak hanya mempercepat proses administrasi tetapi juga memastikan bahwa tidak ada transaksi yang terlewat atau terlupakan.

Pelaksanaan aplikasi Finanza di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur juga mencerminkan penerapan sistem informasi yang berorientasi pada efisiensi operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi dalam pendidikan dapat meningkatkan efisiensi administrasi, mengurangi beban kerja manual, dan meminimalisasi kesalahan manusia (Gusriani dkk., 2023; Lubis & Aulia, 2024;). Dengan demikian, sistem ini memungkinkan pengelola dayah untuk lebih fokus pada kegiatan pendidikan dan pengajaran yang lebih substansial, bukan pada administrasi yang memakan waktu.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir dalam penerapan SIM di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur. Setelah aplikasi Finanza digunakan dalam jangka waktu tertentu, pengelola dayah melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana sistem ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam hal pelaporan keuangan yang lebih terstruktur dan akurat. Laporan yang sebelumnya mungkin disusun secara manual dan memerlukan waktu lama, kini dapat dibuat dengan lebih cepat dan mudah melalui sistem yang terintegrasi.

Transparansi juga meningkat karena setiap transaksi tercatat secara jelas dalam sistem, sehingga pihak-pihak yang berwenang, seperti pengurus dayah, dapat memantau pengeluaran dan pemasukan kapan saja. Ini memberikan rasa aman bagi para stakeholder, baik itu santri, orang tua, maupun masyarakat sekitar, karena mereka dapat melihat bahwa pengelolaan keuangan dayah dilakukan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas yang tinggi. Selain itu, dengan laporan keuangan yang lebih terstruktur, pengelola dayah dapat dengan mudah membuat keputusan yang lebih baik dan lebih cepat dalam merencanakan kegiatan dan program di masa mendatang.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Finanza membantu dalam mencegah potensi penyalahgunaan dana, yang sebelumnya mungkin sulit dipantau. Dengan sistem yang otomatis dan dapat diakses oleh banyak pihak yang berwenang, setiap transaksi dapat diaudit dengan lebih mudah dan lebih efisien.

Evaluasi penerapan SIM menunjukkan bahwa sistem yang digunakan membantu dalam meningkatkan akuntabilitas dan kualitas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa sistem informasi yang transparan dapat mempercepat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan akurasi laporan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi organisasi (Laudon & Laudon, 2004).

Dampak Penerapan SIM dalam Penjaminan Mutu Pembiayaan Pendidikan

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembiayaan pendidikan. SIM, yang terutama berfungsi untuk mengelola transaksi keuangan secara sistematis dan efisien, tidak hanya meningkatkan transparansi dalam penggunaan dana, tetapi juga memperkuat pengawasan anggaran, mempermudah pelaporan keuangan, dan

memastikan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Dampak dari penerapan SIM melalui tiga tahapan utama – perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi – terlihat jelas dalam peningkatan kualitas pengelolaan keuangan pendidikan di dayah. Pada tahap perencanaan, dayah memperoleh gambaran yang lebih akurat dan berbasis data mengenai kebutuhan serta prioritas keuangan. Di tahap pelaksanaan, pencatatan transaksi dan pengelolaan anggaran menjadi lebih tertib, real-time, dan minim kesalahan. Sementara itu, tahap evaluasi memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terarah dan berdasarkan laporan yang valid.

Ketiga tahap penerapan SIM secara sinergis menghasilkan sejumlah dampak positif terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan, yang ditunjukkan melalui: (1) meningkatnya transparansi penggunaan dana, (2) pengawasan anggaran yang lebih efektif, (3) kemudahan dalam pelaporan keuangan, (4) meningkatnya akuntabilitas pengelolaan dana, serta (5) secara keseluruhan, tercapainya peningkatan kualitas pembiayaan pendidikan. Dampak-dampak inilah yang menjadi indikator keberhasilan penerapan SIM di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada.

1. Transparansi dalam Penggunaan Dana

Salah satu kontribusi utama penerapan SIM di dayah adalah meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan. Sebelumnya, pengelolaan dana pendidikan di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur dilakukan secara manual dengan pencatatan yang sering kali terbatas pada pembukuan sederhana. Dengan adanya SIM, setiap transaksi yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan – mulai dari pembayaran uang sekolah, sumbangan, hingga pengeluaran operasional – secara otomatis tercatat dalam sistem yang dapat diakses oleh pihak yang berwenang. Hal ini memastikan bahwa seluruh aliran dana dapat dipantau secara langsung oleh pengelola dayah.

Transparansi ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi pengurus dayah dalam memonitor pengeluaran, tetapi juga memberikan rasa aman bagi para orang tua santri dan masyarakat. Mereka dapat mengetahui secara jelas bagaimana dana yang telah diberikan digunakan untuk mendukung operasional pendidikan. Dengan keterbukaan ini, pengelolaan dana menjadi lebih terbuka, mencegah potensi penyalahgunaan, dan memperkuat integritas dayah sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab.

Penerapan SIM di dayah telah meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Widodo dkk. (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam manajemen

keuangan pendidikan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. SIM membantu lembaga pendidikan dalam memberikan laporan yang lebih akurat dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan, meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan pendidikan (Widodo dkk., 2023).

2. Pengawasan yang Lebih Baik terhadap Anggaran

Penerapan SIM di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur juga mempermudah pengawasan terhadap anggaran pendidikan. Sebelum penggunaan SIM, pengelolaan anggaran masih bergantung pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan kelalaian. Namun, dengan adanya sistem yang terkomputerisasi, pengelola dayah dapat memonitor setiap transaksi secara *real-time*. Aplikasi SIM memungkinkan pembaruan data yang cepat dan akurat, serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dayah.

Setiap pengeluaran yang tidak sesuai dengan anggaran yang telah disetujui dapat dengan mudah dideteksi oleh sistem, memberikan peluang bagi pengelola untuk melakukan koreksi lebih awal. Dengan demikian, SIM memberikan dasar yang kuat untuk mengidentifikasi potensi pemborosan atau penggunaan dana yang tidak efisien. Ini memungkinkan pengelola dayah untuk melakukan penyesuaian anggaran secara tepat waktu, menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, dan memastikan bahwa dana yang digunakan benar-benar mendukung kualitas pendidikan yang optimal.

Implementasi SIM memungkinkan pengelola dayah untuk mengawasi anggaran pendidikan secara *real-time*, serta melakukan koreksi terhadap penggunaan dana yang tidak sesuai dengan anggaran. Hal ini mendukung penelitian Santi dkk. (2024), yang menyatakan bahwa penerapan SIM dapat meningkatkan efisiensi dalam pengawasan anggaran dengan menyediakan data yang terintegrasi dan dapat dipantau secara langsung oleh pengelola.

3. Kemudahan dalam Pelaporan Keuangan

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah pembuatan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Sebelumnya, pembuatan laporan keuangan di dayah dilakukan secara manual, yang bisa memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Penerapan SIM, seperti aplikasi Finanza, telah merubah proses ini secara signifikan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIM lebih cepat, lebih terstruktur, dan lebih mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Setiap laporan, mulai dari laporan pemasukan dan pengeluaran hingga laporan neraca dan laba rugi, dapat dibuat secara otomatis oleh sistem berdasarkan data yang telah dimasukkan. Dengan demikian, pelaporan menjadi lebih efisien dan akurat. Hal ini juga memudahkan pengelola dayah dalam menyampaikan laporan kepada para donatur, orang tua santri, atau pihak lain yang membutuhkan informasi tentang keuangan dayah. Selain itu, kemudahan dalam pelaporan ini mempercepat proses pengambilan keputusan, karena pengelola dayah dapat dengan cepat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian atau perbaikan.

Penggunaan SIM seperti aplikasi Finanza telah mengubah cara dayah dalam menghasilkan laporan keuangan, yang sebelumnya memakan waktu dan rentan kesalahan. Penelitian Rijal (2024) juga mengkonfirmasi bahwa SIM dapat mempercepat proses pelaporan keuangan, memungkinkan pengelola untuk segera mengambil keputusan berdasarkan data keuangan yang lebih akurat dan terkini.

4. Akuntabilitas yang Lebih Tinggi dalam Pengelolaan Keuangan Pendidikan

Penerapan SIM berkontribusi besar terhadap peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Dengan SIM, setiap transaksi tercatat dengan jelas dan dapat dilacak, yang memungkinkan pengelola dayah untuk menunjukkan secara rinci bagaimana dana digunakan dan dipertanggungjawabkan. Ini memberikan dasar yang kuat bagi dayah untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada berbagai pihak terkait, termasuk orang tua santri, pihak donatur, dan masyarakat.

Akuntabilitas yang lebih tinggi ini juga penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap dayah. Dalam konteks pendidikan, kepercayaan ini sangat penting untuk menarik lebih banyak dukungan finansial, baik dari orang tua maupun lembaga lainnya. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel juga berperan dalam memastikan bahwa setiap sumber daya yang ada digunakan sebaik mungkin untuk mendukung pendidikan santri, baik dalam bentuk fasilitas, gaji pendidik dan tenaga kependidikan, atau materi pendidikan.

Penerapan SIM juga meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, yang berfungsi untuk menjaga integritas dayah dan membangun kepercayaan publik. Penelitian Prihanarko & Hidayati (2023) menekankan bahwa SIM memungkinkan lembaga pendidikan untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara lebih transparan dan terperinci kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait.

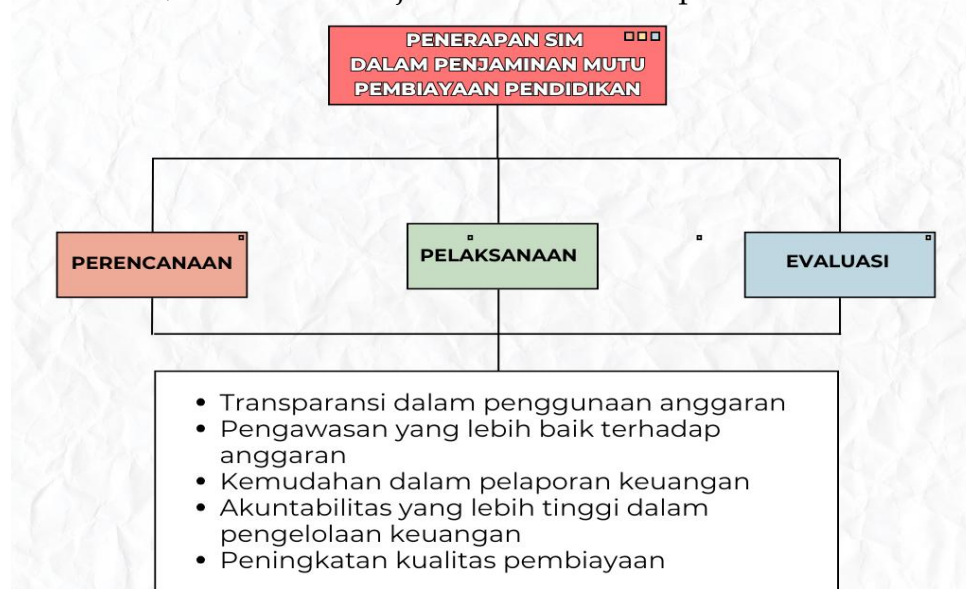
5. Peningkatan Kualitas Pembiayaan Pendidikan

Penerapan SIM secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kualitas pembiayaan pendidikan di dayah. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan terstruktur, dayah dapat mengalokasikan dana dengan lebih tepat sasaran. Misalnya, dana yang dihasilkan dari pembayaran santri dapat dialokasikan untuk peningkatan kualitas pengajaran, seperti pengadaan buku pelajaran, fasilitas kelas, atau pelatihan untuk pengajar.

Dengan transparansi dan efisiensi yang ditawarkan oleh SIM, dayah juga dapat merencanakan anggaran lebih matang untuk program-program pendidikan tambahan, seperti pengembangan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan program beasiswa. Semua ini mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih berkualitas dan mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing di masa depan.

Dengan peningkatan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana, SIM juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chotimah & Jurnal (2023), yang menunjukkan bahwa sistem informasi yang baik tidak hanya memperbaiki pengelolaan keuangan tetapi juga meningkatkan kualitas pembiayaan pendidikan yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proses penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam penjaminan mutu pembiayaan pendidikan dan dampaknya di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada, berikut ini disajikan ilustrasi konseptual.



Gambar 1: Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Penjaminan Mutu Pembiayaan Pendidikan dan Dampaknya

Ilustrasi di atas menggambarkan tiga tahapan utama dalam implementasi SIM, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta menunjukkan berbagai dampak positif yang dihasilkan dari penerapan sistem tersebut. Dengan pendekatan ini, dayah dapat mencapai tata kelola keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan SIM di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada

Meskipun penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, terdapat sejumlah hambatan dan tantangan yang dihadapi selama proses implementasinya.

Tantangan-tantangan ini dapat bersumber dari berbagai aspek, baik dari segi teknologi, sumber daya manusia, maupun budaya organisasi yang ada di dayah. Berikut adalah beberapa hambatan utama yang dihadapi selama penerapan SIM:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terlatih

Salah satu tantangan utama dalam penerapan SIM di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam penggunaan teknologi informasi. Sebagian besar pengelola dayah, terutama staf yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan aplikasi SIM yang baru diterapkan. Hal ini memerlukan waktu dan upaya ekstra untuk melakukan pelatihan agar mereka dapat memanfaatkan fitur-fitur aplikasi dengan efektif.

Meskipun pelatihan telah dilakukan, kesulitan dalam memahami fitur teknis dan proses integrasi sistem ke dalam kegiatan operasional harian tetap menjadi hambatan. Beberapa staf merasa kurang percaya diri dalam menggunakan aplikasi secara maksimal, yang pada gilirannya memperlambat proses adopsi sistem tersebut. Selain itu, kurangnya tenaga ahli di bidang IT di dayah menyebabkan kesulitan dalam mengatasi masalah teknis yang muncul, seperti troubleshooting dan pemeliharaan sistem.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan SIM adalah keterbatasan SDM yang terlatih dalam menggunakan teknologi informasi. Menurut Kotter (2012), salah satu hambatan terbesar dalam perubahan organisasi adalah kurangnya keterampilan teknis yang memadai di kalangan staf yang terlibat

dalam operasional sistem. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam adopsi sistem baru. Sebagai solusi, Nikmah et al. (2023) menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kapabilitas SDM agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif.

2. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Walaupun SIM menawarkan banyak kemudahan, implementasi teknologi ini juga menghadapi keterbatasan infrastruktur di dayah. Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur, seperti banyak dayah lainnya, memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap perangkat keras (*hardware*) yang memadai, seperti komputer dan jaringan internet yang stabil. Beberapa area di dayah mungkin masih menghadapi kendala dalam mendapatkan akses internet yang cepat dan andal, yang sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional sistem informasi manajemen yang berbasis *cloud*.

Selain itu, perangkat keras yang digunakan oleh beberapa pengelola keuangan dan staf lainnya sudah cukup tua dan tidak lagi mendukung aplikasi-aplikasi terbaru. Keterbatasan ini menambah beban bagi dayah dalam hal pengadaan perangkat baru dan pemeliharaan sistem yang optimal, yang dapat menghambat kelancaran penerapan SIM.

Sejalan dengan penelitian Fangestu & Syahrizal (2023), banyak dayah menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi yang dapat mempengaruhi kelancaran implementasi SIM. Mereka mencatat bahwa kendala terkait perangkat keras yang tidak memadai dan jaringan internet yang lemah menghambat efektivitas penerapan teknologi di lembaga pendidikan. Sumber daya yang terbatas dalam hal perangkat keras dan jaringan memerlukan investasi yang besar untuk memastikan kelancaran operasional sistem informasi.

3. Resistensi terhadap Perubahan (*Change Resistance*)

Seperti pada banyak organisasi tradisional, dayah juga menghadapi resistensi terhadap perubahan, terutama dari pihak-pihak yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama dalam mengelola keuangan. Sebelum adanya SIM, pengelolaan keuangan di dayah dilakukan secara manual, dengan sistem yang sudah berjalan cukup lama. Perubahan menuju penggunaan teknologi baru dapat memunculkan rasa tidak nyaman dan ketidakpastian bagi beberapa pihak, terutama bagi mereka yang lebih senior dan terbiasa dengan metode konvensional.

Pihak-pihak yang tidak terbiasa dengan penggunaan teknologi mungkin merasa terancam dengan sistem baru ini dan enggan untuk belajar menggunakannya. Selain itu, beberapa pengurus mungkin merasa lebih

nyaman dengan cara tradisional yang sudah lama mereka terapkan, meskipun cara tersebut mungkin kurang efisien. Resistensi semacam ini bisa memperlambat proses integrasi SIM dalam kegiatan operasional dayah, dan menambah tantangan dalam mencapai keberhasilan implementasi.

Dalam literatur yang ditulis oleh Robbins & Judge (2009), resistensi terhadap perubahan sering kali muncul ketika organisasi mengimplementasikan teknologi baru. Hal ini dapat terjadi karena ketidakpastian yang dirasakan oleh staf, terutama yang telah terbiasa dengan cara-cara tradisional dalam pengelolaan operasional. Sebagaimana dijelaskan oleh Ali et al. (2016), resistensi terhadap perubahan dapat diatasi melalui pendekatan komunikasi yang efektif, pemahaman yang jelas mengenai manfaat teknologi baru, dan keterlibatan aktif dalam proses perubahan.

4. Kesulitan dalam Penyesuaian Sistem dengan Kebutuhan Spesifik Dayah

SIM yang digunakan, seperti aplikasi Finanza, dirancang untuk tujuan pengelolaan keuangan secara umum. Namun, dayah memiliki kebutuhan yang spesifik terkait dengan pengelolaan dana pendidikan yang bersumber dari berbagai jenis pembayaran, seperti sumbangan santri, biaya pendidikan, dan lain-lain. Penyesuaian sistem agar dapat memenuhi kebutuhan spesifik ini terkadang menjadi tantangan tersendiri. Beberapa fitur dalam aplikasi mungkin belum sepenuhnya sesuai dengan struktur pembiayaan di dayah, yang mengarah pada perlunya modifikasi atau tambahan fitur tertentu.

Selain itu, integrasi antara sistem keuangan dengan sistem administrasi lainnya (misalnya untuk pengelolaan data santri atau data pengajar) juga dapat menghadapi kesulitan. Keterbatasan dalam pengaturan dan adaptasi sistem yang tidak sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan dayah dapat menyebabkan terhambatnya efisiensi operasional.

Penelitian Musti (2020) menunjukkan bahwa banyak organisasi yang menghadapi tantangan dalam mengadaptasi sistem informasi yang ada dengan kebutuhan spesifik mereka. Hal ini tercermin dalam kesulitan yang dihadapi oleh dayah dalam menyesuaikan SIM untuk pengelolaan dana pendidikan yang beragam. Modifikasi sistem mungkin diperlukan agar aplikasi SIM dapat lebih sesuai dengan struktur pengelolaan yang ada di dayah, serta memastikan integrasi yang baik antara sistem keuangan dan administrasi lainnya.

5. Masalah Keamanan Data

Keamanan data juga menjadi salah satu tantangan penting dalam penerapan SIM. Pengelolaan data yang bersifat sensitif, seperti data pribadi santri dan transaksi keuangan, menuntut perhatian khusus dalam hal perlindungan data. Sistem informasi yang diterapkan harus dilengkapi dengan

proteksi yang memadai untuk menghindari kebocoran data atau ancaman kejahatan siber.

Beberapa dayah mungkin kurang memiliki pemahaman tentang pentingnya keamanan data dan bagaimana cara melindungi sistem dari potensi ancaman tersebut. Selain itu, dalam kondisi infrastruktur teknologi yang terbatas, pengelola dayah mungkin kesulitan untuk menyediakan solusi keamanan yang cukup efektif. Oleh karena itu, masalah keamanan data menjadi salah satu tantangan besar yang harus dihadapi dalam implementasi SIM, terutama ketika berkaitan dengan data keuangan yang sangat sensitif.

Keamanan data adalah tantangan penting dalam penerapan SIM, terutama dalam pengelolaan data keuangan dan data pribadi santri. Menurut studi yang dilakukan oleh Jones (2023), perlindungan data merupakan salah satu isu utama dalam sistem informasi, terutama ketika informasi tersebut bersifat sensitif dan dapat menjadi sasaran bagi ancaman siber. Keamanan data dapat dijaga dengan penggunaan enkripsi dan pengamanan jaringan yang ketat, sebagaimana dijelaskan oleh Gapsalamov et al. (2020).

6. Biaya Implementasi dan Pemeliharaan

Penerapan SIM di dayah, terutama untuk aplikasi yang canggih dan berbasis *cloud*, memerlukan investasi yang cukup besar. Biaya pengadaan perangkat keras, biaya langganan aplikasi, serta biaya pelatihan dan pemeliharaan sistem memerlukan dana yang tidak sedikit. Bagi dayah yang sebagian besar dibiayai melalui sumbangan masyarakat atau biaya dari santri, biaya ini bisa menjadi beban yang cukup berat.

Meskipun aplikasi SIM dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional jangka panjang, biaya awal untuk implementasi tetap menjadi hambatan besar bagi beberapa dayah yang memiliki keterbatasan dana. Pengelolaan dana yang efisien dan tepat guna sangat diperlukan agar dayah dapat menutup biaya implementasi tanpa mengorbankan kualitas pendidikan.

Biaya implementasi dan pemeliharaan sistem merupakan hambatan signifikan yang dihadapi oleh banyak dayah. Penelitian Luschei dalam Spector (2014) mengungkapkan bahwa meskipun teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dalam jangka panjang, biaya awal untuk investasi teknologi sering kali menjadi beban bagi institusi yang bergantung pada dana terbatas. Oleh karena itu, pengelolaan dana yang efisien sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan dana dan memastikan keberlanjutan implementasi SIM.

KESIMPULAN

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada Aceh Utara melalui aplikasi Finanza telah berhasil meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan dayah. Melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, dayah ini dapat mengelola keuangan dengan lebih akurat, akuntabel, dan transparan. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kepercayaan stakeholder, tetapi juga memungkinkan pengelola dayah untuk merencanakan dan mengalokasikan dana secara lebih efektif untuk mendukung kualitas pendidikan yang lebih baik bagi santri.

Penerapan SIM di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam penjaminan mutu pembiayaan pendidikan. Melalui SIM, pengelolaan dana menjadi lebih transparan, pengawasan anggaran lebih ketat, pelaporan keuangan lebih efisien, dan akuntabilitas meningkat. Semua ini mendukung tercapainya tujuan utama pendidikan, yaitu menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan. Dengan adanya SIM, Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat integritas dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan dayah.

Penerapan SIM di Dayah Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada membawa banyak manfaat dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan. Namun, tantangan dan hambatan dalam implementasinya tetap ada, mulai dari keterbatasan SDM yang terlatih, masalah infrastruktur teknologi, hingga resistensi terhadap perubahan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, dayah perlu melakukan pendekatan yang komprehensif, seperti peningkatan pelatihan SDM, penguatan infrastruktur teknologi, dan pemberian pemahaman tentang pentingnya perubahan untuk kemajuan dayah. Dengan demikian, penerapan SIM dapat berjalan dengan sukses dan memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di dayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y. (2024). Public Accountability in Financial Management Practice at Islamic Education Institutions: A Survey Research. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 4127-4142. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.4372>.
- Ali, M., Zhou, L., Miller, L., & Ieromonachou, P. (2016). User Resistance in IT: A Literature Review. *International Journal of Information Management*, 36(1), 35-43. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2015.09.007>.

- Chotimah, C., & Jurnal, I. (2023). Sistem Informasi Manajemen dalam Kompetisi Bisnis Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Education Research*, 4(3), 1064-1074. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.241>.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fangestu, I. W. F., & Syahrizal, H. (2023). Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 26-38. <https://doi.org/10.61104/alz.v1i2.89>.
- Gapsalamov, A. R., Akhmetshin, E. M., Sharipov, R. R., Vasilev, V. L., & Bochkareva, T. N. (2020). Approaches to Information Security in Educational Processes in the Context of Digitalization. *TEM Journal*, 9(2), 708. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=869900>.
- Gusriani, I., Salabi, A. S., Yuliza, Y. (2023) Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Madrasah Berbasis Digital pada Madrasah Aliyah Negeri Lhokseumawe. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 6(2), 56-63. <http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v6i2.24746>.
- Jones, D. T. (2023). Balancing Education and Cybersecurity: Addressing Data Privacy Challenges in Schools and Higher Education. *International Journal of Supportive Research*, ISSN: 3079-4692, 1(1), 32-38. <https://ijsupport.com/index.php/ijsrs/article/view/5>.
- Kotter, J. P. (2012). *Leading Change*. Harvard Business Press.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2004). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson Prentice Hall.
- Lubis, H., & Aulia, T. Y. (2024). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen di SMPS Galih Agung Deli Serdang dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(1), 87-98. <https://doi.org/10.47766/itqan.v15i1.2420>.
- Luschei, T.F. (2014). Assessing the Costs and Benefits of Educational Technology. In: Spector, J., Merrill, M., Elen, J., Bishop, M. (eds) *Handbook of Research on Educational Communications and Technology*. Springer, New York, NY. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_19.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mintzberg, H. (1994). *The Rise and Fall of Strategic Planning*. Simon and Schuster.
- Muddatstsir, U. D. A. (2021). Akuntabilitas dalam Perspektif Pondok Pesantren (Dayah): Studi Kasus di Provinsi Aceh, *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Mulyani, H., & Mulyadi, A. (2018). Model Sistem Informasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota

- Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 29-40. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i1.15829>.
- Musti, K. S. (2020). Management Information Systems for Higher Education Institutions: Challenges and Opportunities. *Quality Management Implementation in Higher Education: Practices, Models, and Case Studies*, 110-131. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-9829-9.ch006>.
- Nikmah, W., Mukarromah, A., Widyansyah, D., & Anshori, M. I. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pengembangan SDM. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(5), 366-386. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i5.511>.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.
- Pearlson, K. E., Saunders, C. S., & Galletta, D. F. (2019). *Managing and Using Information Systems: A Strategic Approach*. John Wiley & Sons.
- Prihanarko, A., & Hidayati, D. (2023). Pemanfaatan Sistem Informasi pada Manajemen Pembiayaan Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 18(1), 71-82. <https://doi.org/10.23917/jmp.v18i1.21316>.
- Rijal, F. (2024). Manajemen Pengembangan dan Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam Dayah Jami'ah Al-Aziziyah Batee Iliek. *Jurnal Al-Mizan*, 11(1), 155-166. <https://doi.org/10.54621/jiam.v11i1.918>.
- Robbins, S. P., & Judge, T. (2009). *Organizational Behavior*. Pearson South Africa.
- Santi, A., Herjayani, R., S, E. R. B., Handayani, N., Azainil, & Sudarman. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan di Lembaga Pendidikan: Strategi dan Implementasi. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1515-1525. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2514>.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Wesmi, W., Suatrina, Y., Priya, P., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Perencanaan Penganggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu di Sekolah Menengah Atas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.23916/083344011>.
- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 146-167. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>.